

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah operasional dalam penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan sehingga diperoleh yang benar, objektif, dan ilmiah. Dengan adanya metode penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk menemukan, mengembangkan dan mengkaji kebenaran ilmiah.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Menurut Darmadi (2013:153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di Kota Probolinggo. Penelitian ini berfokus pada Kepemimpinan Walikota Probolinggo dalam menerapkan kebijakan terkait tempat hiburan khususnya di Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi partisipan di lapangan dan wawancara mendalam serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan data primer dibantu oleh informan kunci, yang ditemukan dengan teknik purposif atau sesuai tujuan penelitian.

Peneliti turun lapangan secara langsung untuk melakukan observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu dengan beberapa alat wawancara seperti daftar pertanyaan semi terstruktur sebagai panduan pengumpulan data yang relevan dengan indikator yang diteliti.

Teori pendukung metode penelitian kualitatif dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Fenomenologi*

Dalam teori ini seseorang akan bisa memahami sesuatu yang dilakukan oleh seseorang jika dia mampu memposisikan dirinya sebagai orang tersebut. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia di dalam situasi yang khusus.

2. *Etnometodologi*

Teori ini merupakan kajian bagaimana individu mencipta dan memahami kehidupan sehari-hari atau metode pencapaian yang digunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Teori Budaya

Kondisi kehidupan budaya seseorang sangat mempengaruhi persepsi dan penciptaan makna pada setiap peristiwa sosial yang dalam setiap kehidupan sosial selalu melibatkan hubungan antar subyektif dan pembentukan makna. Setiap orang sudah dibentuk dalam lingkungan budayanya yang khusus sejak dalam kandungan sampai hari tuanya.

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi objek kajian agar penelitian tidak terjebak pada banyaknya data di lapangan, dan untuk menghindari data yang tidak relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan yang ingin dicapai, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kebijakan Kepemimpinan Walikota Probolinggo yang meliputi 3 (tiga) variabel menurut Randall B. Ripley and Grace A. Franklin, yaitu :
 - a. Tingkat kepatuhan pada ketentuan yang berlaku
 - b. Lancarnya pelaksanaan rutinitas fungsi
 - c. Terwujudnya kinerja dan dampak yang dikehendaki

2. Dalam didukung dengan prinsip religuitas pemimpin, Menurut (Huber & Huber, 2012) ada 5 dimensi religiusitas yaitu sebagai berikut :

- a. *Ideology*
 - b. *Intellectual*
 - c. *Public practice*
 - d. *Private practice*
- Religious experience*

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya aktivitas penelitian, termasuk mencari data-data objektif yang digunakan untuk menjawab suatu masalah yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian di sini adalah di Kota Probolinggo.

Sedangkan situs penelitian adalah tempat untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diteliti. Situs penelitian dalam penelitian ini adalah Kota Probolinggo.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal darimana data tersebut diperoleh atau didapatkan. keberadaan data adalah untuk dapat menyajikan sumber informasi sebagai pokok kajian atau alat analisis yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2013:172), menyatakan bahwa sumber data yang di

maksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) sumber data merupakan metode pengumpulan data di samping jenis data yang telah dibuat di muka.

Adapun selama melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan informasi atau data-data dari tempat penelitian. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian, hasil dari wawancara, dan diskusi. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada :
 - a. Walikota Probolinggo Habib Hadi Zainal Abidin sebagai nara sumber yang tepat karena beliau selaku pelopor pembuat kebijakan penutupan seluruh tempat hiburan karaoke .
 - b. Bagian Hukum Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Probolinggo
 - c. Masyarakat Kota Probolinggo dalam hal ini pelaku usaha karaoke dan masyarakat yang terkena dampak kebijakan tersebut.

Sumber data sekunder, yaitu informasi yang bersumber dari buku-buku teks, hasil penelitian, dan arsip-arsip resmi yang terkait masalah penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen yang menyangkut penelitian terkait, yaitu Kepemimpinan, religiutas, peraturan, kebijakan internal organisasi, dan sejenisnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interaktif termasuk di dalamnya meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang paling mendasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu saya selalu terlibat dalam proses mengamati Poerwandi (dalam Gunawan, 2014:143), istilah observasi diarahkan pada kegiatan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara memperhatikan aspek dalam fenomena tersebut. Peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung dengan mendokumentasi kegiatan yang dilakukan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data, dimana peneliti berhadapan langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi sesuai dengan data yang berkaitan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi sesuai dengan data yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Wawancara ini dilakukan terkait dengan fokus penelitian. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti dengan melibatkan informan Pemerintah atau Dinas Kota Probolinggo dan Masyarakat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang terbentuk dokumentasi, sebgaiian besar data yang tersedia berbentuk surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya. Dokumentasi ini tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk menguatkan data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interprestasi dan penarikan kesimpulan.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, ataupun daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan sebuah informasi dari informan. peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian, ada pula untuk melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi (Arikunto, 2002:132). Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai perencana dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi social, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan atau perilaku responden. Agar penelitian ini terarah penelitian terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara.

Adapun definisi wawancara menurut para ahli, antara lain adalah sebagai berikut :

Robert Kahn dan Channel, Wawancara ialah pola khusus dari interaksi dimulai secara lisan untuk tujuan tertentu, dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik, dengan proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungannya secara berkelanjutan.

Koentjaraningrat, Wawancara dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi tatap muka.

Denzig, Wawancara dipandu dan rekaman pembicaraan atau tatap muka percakapan di mana seseorang mendapat informasi dari orang lain.

Sutrisno Hadi (1989), Wawancara ialah proses pembekalan verbal, di mana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang dapat

melihat mukayang orang lain dan mendengarkan suara telinganya sendiri, ternyata informasi langsung alatpempumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) atau manifest.

Lexy J Moleong (1991:135), Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapanlangsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkandata tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara standar dan terbuka, pertanyaan terbuka yang sama ditanyakan kepada semua orang yang diwawancarai (pertanyaan terbuka adalah di mana responden bebas memilih bagaimana menjawab pertanyaan, yaitu, mereka tidak memilih “ya” atau “tidak” atau berikan peringkat numerik, dll.); pendekatan ini memfasilitasi wawancara yang lebih cepat yang dapat lebih mudah dianalisis dan dibandingkan.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis (Sedarmayanti, 2011:92). Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang sedang di teliti, Panduan observasi meliputi :

a. *Checklist* (daftar cek)

- Alat observasi yang terdiri dari daftar item yang berisi nama-nama obyek/ subyek dari pembuat kebijakan dan yang terkena dampak dari sebuah kebijakan.

b. *Rating scale*

- Pencatatan terhadap suatu obyek/ peristiwa/ gejala menurut tingkatannya
- Daftar berisi tingkatan atau peringkat perilaku
- Berbentuk deskripsi, dan klasifikasi

c. Catatan berkala

- Observer hanya mencatat pada waktu-waktu tertentu saja
- Mencatat kesan-kesan yang umum

d. *Anecdotal record*

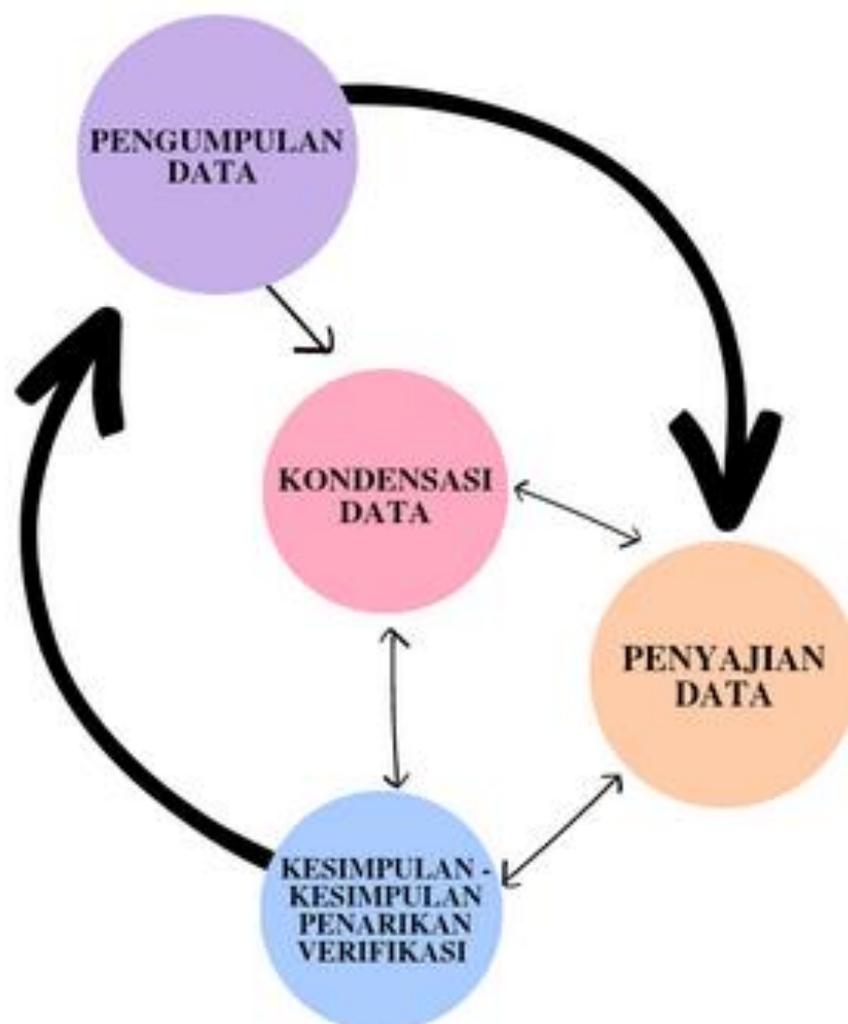
- Daftar catatan perilaku-perilaku yang dianggap spesial/ penting/ istimewa tentang apa dan bagaimana kejadian yang sebenarnya

G. Analisis Data

Pada tahapan ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip catatan, lapangan dan bahan-bahan lainnya agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis melibatkan pengerjaan, pengoprasian, pemecahan dan sintesis data pencairan pola, pengungkapan hal yang penting dan menentukan apa yang dilaporkan.

Dalam hal ini proses analisis data menurut (Sugiyono,2012) bahwa dalam proses analisis data suatu penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data.

Gambar 3. 1 Analisis Data



Sumber: repository.iainponorogo

1. Kondensasi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data display (penyajian data)

Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan display data, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi

Data yang diperoleh sejak awal senantiasa dibuat kesimpulan. Data kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dalam hal ini merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.